

PRINSIP DAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Rosmaimuna Siregar

(Dosen PIAUD Fakultas Agama Islam, UMTS)

ABSTRACT

Along with technological advances that are very influential on the development of education in schools, then the use of media (physical tools) learning must also adjust to the progress of these technologies. The use of media makes learning more effective and efficient. In addition, the development of education in Indonesia is increasingly changing and encouraging change efforts.

Currently, learning in schools began to be adapted to the development of information technology. It causes changes and paradigm shifts in education. Learning that originally used only conventional or verbal lecture methods merely became a more active and enjoyable learning. Learning initially assumes students as passive objects accepting what they are from teachers, becoming learning that requires students to be active in the learning process. Active and fun learning requires a means that can be used as an intermediary in the learning process to enhance effectiveness and efficiency in achieving learning objectives, at least effective and efficient means in its form, its environmental components, its physical tools, and its communications.

Similarly, Islamic Religious Education, especially the material (subject) Aqidah for High School Level Advanced First or more familiar with the title of junior high school. Psychological age students are psychologically early teenagers who start trying to recognize the identity and the opposite sex. So the planting of aqidah at this age should not be wasted. The role of teachers of Islamic Religious Education is expected to be active to make aqidah material is interesting and memorable to be studied and practiced in everyday life. For that dibutuhkan variation of instructional media on the subject aqidah which can be material and reference for teachers to deliver aqidah material at the junior level. Of course the teachers must also understand and pay attention to the principles of the use of learning media first.

Keywords: Principles, Variations, Learning Media

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi bernilai edukatif karena kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran

dilakukan. Guru dengan penuh kesadaran melakukan kegiatan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pembelajaran.

Guru selalu dituntut agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa secara tuntas. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup sulit bagi guru, karena siswa bukan hanya sebagai individu dengan semua keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, aspek psikologis, dan aspek biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan sikap dan perilaku siswa bervariasi di sekolah. Hal itu pula yang menjadikan berat tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah kesulitan mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pembelajaran pun sulit untuk dicapai. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi, apabila ada usaha yang dilakukan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meminimalkan jumlah siswa di kelas, mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Di samping itu, perlu memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada dan mengupayakan pengadaan media pembelajaran baru demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di sekolah, maka penggunaan alat-alat atau media pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Penggunaan media teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan.

Saat ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Hal itu menyebabkan terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Pembelajaran yang semula hanya menggunakan metode ceramah konvensional atau verbal semata menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang semula

siswa sebagai obyek pasif yang hanya menerima apa adanya dari guru, menjadi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dan menyenangkan memerlukan sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, setidaknya sarana yang efektif dan efisien dalam bentuknya, komponen lingkungannya, alat fisiknya, dan komunikasinya. Demikian pula dengan Pendidikan Agama Islam juga memerlukan sarana pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah media pembelajaran.

Selanjutnya materi aqidah adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam pokok bahasan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Aqidah adalah pondasi awal bagi seorang yang mengakui Allah SWT. Usia Siswa SMP tergolong usia yang sangat tepat untuk menanamkan aqidah secara tepat dan menyentuh. Karna usia SMP secara psikologis memasuki remaja awal (labil dalam menemukan jati dirinya). Sebagai tahap awal pengenalan terhadap Allah SWT, maka sangat diperlukan penjelasan yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Dengan demikian dibutuhkan keterampilan guru dalam menyampaikan pokok bahasan aqidah tersebut. Karna dalam pokok bahasan Aqidah banyak terdapat materi-materi yang membutuhkan ingatan (hapalan) maka kehadiran media pembelajaran sangat penting artinya dan merupakan suatu keharusan. Ketiadaan media sangat memengaruhi proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa.

B. Kajian Teori

1. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan kata bentukan yang dalam tata bahasa Indonesia disebut frase, yaitu gabungan dua buah kata yang membentuk satu arti. Namun, sebelum memutuskan untuk mendefinisikan kata bentukan tersebut (media pembelajaran), maka kedua katanya harus diartikan secara terpisah, yaitu kata media dan pembelajaran.

Pertama; kata media dalam berbagai literatur, dinyatakan sebagai kata serapan yang berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *medius* yang berarti tengah, perantara, pengantar. Kemudian diadaptasikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata media serta diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai alat, (sarana) komunikasi, perantara atau penghubung.¹ Sebagai perbandingan, bahasa Arab juga memiliki istilah media sebagai perantara yaitu dari kata وسائل, yang berarti "pesan dari pengirim kepada penerima pesan". Dengan demikian, secara bahasa kata media dapat diartikan sebagai perantara, alat, dan sarana komunikasi.

Kedua; kata pembelajaran menurut tata bahasa Indonesia merupakan kata bentukan yang mengalami dua proses imbuhan, yaitu kata dasar ajar menjadi belajar, seterusnya dilekati konfiks pe-an menjadi pembelajaran. Makna yang terkandung dalam pelekatan imbuhannya adalah menunjukkan adanya proses, yaitu proses belajar. Secara teknis terjadi proses yang spesifik dengan timbulnya interaksi belajar antara guru dengan siswa, atau dengan lingkungan belajar. Kata pembelajaran sering disinonimkan dengan kata pengajaran, padahal pembelajaran itu lebih luas dari pengajaran. Jika dalam pengajaran ada konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu dalam pembelajaran yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha siswa disebut pembelajaran.

¹ KBBI, 2007, hlm. 726.

Beranjak dari dua pengertian di atas, para pakar pendidikan bervariasi dalam mendefinisikan media pembelajaran itu sendiri. Media pembelajara sebagai perantara, oleh Briggs (1977) dapat berupa bentuk atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.² Lebih luas lagi, media pembelajaran dipahami oleh (Munadi, 2013, hlm.8) *sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pendefinisiannya dikutip dari apa yang disampaikan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) tentang media, yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.*³

Dari beberapa pendefinisian di atas, maka media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu (baik berupa pesan, alat fisik (cetak, pandang, dengar, dan pandang-dengar) yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi guna menyajikan pesan (pelajaran).

Sesuai dengan tujuan awal penelitian ini, yakni untuk menemukan media yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (khusus materi Aqidah), maka yang dimaksud dengan media pembelajarannya adalah terfokus pada penggunaan media pembelajaran hanya sebagai alat fisik (pandang, dengar, dan pandang-dengar) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampain materi pelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi-fungsi media pembelajaran dijelaskan dalam berbagai kajian-kajian media pembelajaran sangat variatif. Ada yang menyajikannya berdasarkan medianya, berdasarkan

²Ramayulis , 2011, hlm. 250.

³Munadi, 2013, hlm.8

penggunanya, karakter siswa, tujuan pembelajarannya, dan lain sebagainya. Namun pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi media pembelajaran dapat dirangkum dalam beberapa hal berikut:

- a. Membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya.
- b. Meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran.
- c. Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar.
- d. Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.
- e. Menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

a. Media visual

Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Contoh-contoh media visual antara lain:

- 1) buku, majalah, jurnal, komik
- 2) gambar, foto, dan sketsa
- 3) diagram
- 4) bagan / chart
- 5) grafis
- 6) kartun, poster
- 7) peta/ globe

b. Media audio

Media yang menyampaikan pesan melalui pendengaran (hanya dapat didengar).

Contoh-cotoh media audio antara lain:

- 1) radio
- 2) tape recorder
- 3) laboratorium bahasa

c. Media audio-visual (pandang-dengar)

Media audio-visual atau disebut media pandang-dengar, media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan serta pendengaran. Contoh-contoh media audio-visual antara lain:

- 1) tv (film/ video)
- 2) laptop dan infokus

d. Multimedia

Multimedia adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung.⁴ Contoh multimedia adalah:

- 1) Berbasis komputer
- 2) Pengalaman langsung

4. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Seperti telah dikatakan pada pendahuluan bahwa pengertian media dalam penelitian ini terbatas pada alat fisik yang dapat dilihat, didengar, dipandang-dengar, dan multimedia yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian maka prinsip pemilihan medianya juga terbatas hanya pada penggunaan alat fisik saja.

Kebanyakan para pendidik, baik guru, dosen, dan pelatih yang menggunakan media tidak mendasarkan pilihan medianya pada pemikiran logis dan ilmiah, melainkan lebih karena mengikuti perkembangan majunya teknologi atau karena mengikuti kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah. Tidak sedikit juga dalam proses belajar mengajar di kelas para pengajar membiasakan penggunaan media yang telah disediakan pihak sekolah, sehingga penggunaan media tersebut tidak didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswanya. Misalnya, banyak para guru yang menggunakan laptop dan infokus yang disediakan sekolah, sehingga menjadi kebiasaan. Pada kasus seperti ini kecenderungan penggunaan laptop dan infokus tersebut lebih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sederhana, diantaranya; pokok-pokok materi yang ingin disampaikan sudah termuat di powerpoint sehingga tidak membutuhkan persiapan pengajaran lagi, dengan menggunakan aplikasi powerpoint

⁴Munir,

mereka merasa termudahkan dalam menyampaikan materinya, pembicaraan menjadi lebih fokus dan sistematis, dengan menggunakan media tersebut seolah-olah pengajaran di kelas memiliki nilai lebih dibanding dengan hanya dengan metode ceramah.

Pertimbangan seperti di atas tentunya tidaklah salah, namun hendaknya dilengkapi dengan pertimbangan pada kriteria-kriteria pemilihan media yang logis dan benar. Ini berarti bahwa suatu pendekatan belajar yang lebih kuat harus dicari, yakni yang dapat menghubungkan karakteristik media dengan tuntutan tujuan dan karakteristik siswa. Saat ini, hal tersebut sangat memungkinkan dilakukan oleh para guru, karena dengan diberlakukannya kurikulum tingkat ktsp, para guru diberi otoritas penuh dalam hal penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)nya. Bahkan sekolah melalui para gurunya diberi otoritas untuk memberikan pengembangan dan penguatan pada kompetensi-kompetensi tertentu. Artinya kemampuan guru dalam hal pemilihan dan pemanfaatan media untuk pembelajaran di sekolah adalah sebuah keniscayaan.

Memang belum banyak penelitian tentang efektifitas media dalam pembelajaran terlebih pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni bila dibandingkan dengan perkembangan teknologinya yang begitu pesat ICT (*information & Communication thecnology*) sehingga tidaklah mudah menentukan ukuran atau kriteria kesesuaian media tersebut. Karena banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memudahkan dalam memilih media. Tentunya lebih dahulu harus diingat bahwa media pembelajaran adalah bagian dari sistem instruksional. Artinya keberadaan media tersebut tidak terlepas dari konteksnya sebagai komponen dari sistem instruksional. Secara keseluruhan berdasarkan komponen-komponen dari sistem intruksional inilah kriteria pemilihan media dibuat kriteria-kriteria yang menjadi fokus di sini. Antara lain karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, karakteristik medianya itu sendiri dan sifat pemanfaatan media.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka prinsip-prinsip pemilihan media dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran hendaknya multiguna.
- b. Bahan mudah didapat, murah, dan bisa menggunakan bahan sisa.
- c. Tidak menggunakan bahan yang membahayakan bagi siswa.
- d. Dapat merangsang serta menumbuhkan kreatifitas siswa.

- e. Dapat dimainkan sehingga menambah daya imajinasi siswa, sehingga ia akan mampu bereksperimen, bereksplorasi, bahkan berkompetisi.
- f. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- g. Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.
- h. Disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

5. Variasi Media Pembelajaran

Kata Variasi berasal dari bahasa Inggris, Variety, yang dapat berarti macam, keserbaragaman, keanekarwarnaan, selingan, variasi.⁵ . Sedangkan media berarti suatu alat fisik (cetak, pandang, dengar, dan pandang-dengar) yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi guna menyajikan pesan (pelajaran). Sementara itu, pembelajaran dapat diartikan pemberian pengetahuan (*transfer knowledge*). Dengan demikian, variasi media pembelajaran dapat diartikan keanekaragaman penggunaan alat fisik dalam menyampaikan pengetahuan tentang materi aqidah pada sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII, VIII, dan IX.

6. Materi Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Materi Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama dan sederajat memuat materi Aqida, Akhlak, Ibadah, Sejarah Islam, dan Al-qur'an.⁶ Adapun materi aqidah disampaikan dalam beberapa pokok bahasan serta disampaikan secara terpisah mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

a. Materi Aqidah untuk kelas VII

1. Iman kepada Allah SWT:

- 1) Membaca ayat al-qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
- 2) Menyebutkan Arti Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
- 3) Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT
- 4) Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah.

⁵John. M. Chols dalam Abuddin, hlm. 271.

⁶Kurikulum 2013, hlm.

2. al-Asmaul Husna

- 1) Memahami asmaul husna
- 2) Menyebutkan arti ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan asmaul husna

3. Iman kepada Malaikat

- 1) Pengertian Iman kepada Malaikat
- 2) Menghayati sifat malaikat dan menghindari sifat setan

b. Materi Aqidah di kelas VIII

1. Iman kepada kitab-kitab Allah

- 1) Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah
- 2) Menyebutkan macam-macam kitab Allah

2. Iman kepada Rasul

- 1) Pengertian iman kepada rasul Allah
- 2) Nama-nama rasul dan sifat-sifatnya
- 3) Rasul-rasul ulul azmi
- 4) Fungsi beriman kepada Rasul Allah

c. Materi Aqidah kelas IX

1. Iman kepada hari akhir

- 1) Pengertian iman kepada hari akhir
- 2) Dalil naqli dan aqli tentang hari akhir
- 3) Kehidupan di akhirat
- 4) Kehidupan dunia hanya sementara
- 5) Fungsi beriman kepada hari akhir

2. Iman kepada qada dan qadar Allah

- 1) Pengertian iman kepada qadha dan qadar Allah
- 2) Fungsi iman kepada qadha dan qadar Allah
- 3) Contoh qadha dan qadar Allah dalam kehidupan

7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ditinjau dari pendekatan sistem instruksional, tujuan Pendidikan Islam adalah:

- a. Tujuan Intruksional Khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan dijamin oleh anak didik.
- b. Tujuan Intruksional Umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- c. Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- d. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus di capai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
- e. Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem nonformal (nonklasikal dan nonkurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang dan materi.⁷

Demikian pula yang terjadi dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).

C. PEMBAHASAN

1. Penyusunan Rencana Penggunaan Media dalam Silabus dan RPP Materi Aqidah

Secara teknis apa yang akan dilakukan guru dalam konteks pembelajaran tidak lepas dari rencana yang dibuatnya, termasuk saat guru menghadirkan atau memanfaatkan media dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, tulisan ini akan mencoba memberikan alternatif model perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan program media secara lebih teliti dengan tetap berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berlaku.

⁷, *Ibid*, hlm:27

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut: identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator penilaian, alokasi waktu, media (sumber/bahan/alat). Contoh format penyajian silabus dituangkan dalam format sebagai berikut:

SILABUS						
Nama Sekolah :.....						
Mata Pelajaran :.....						
Kelas/ Semester :.....						
Standar Kompetensi :.....						
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media audio visual, audio Visual, multimedia
1	2	3	4	5	6	7
.....

Setelah silabus tersusun langkah berikutnya adalah penyusunan RPP. RPP merupakan penjabaran dari silabus. RPP disusun untuk sekali pertemuan oleh guru. Di dalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. RPP minimal memuat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar (media pembelajaran), penilaian hasil belajar.

Contoh penyajian RPP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama sekolah	:.....
Mata pelajaran	:.....
Kelas/ Semester	:.....
Pertemuan ke-	:.....
Alokasi waktu	:.....

Standar kompetensi	:.....
Kompetensi dasar	:.....
Indicator	:.....
.....	
1. Tujuan pembelajaran	
2. Materi ajar (materi Pokok	
3. Metode Pembelajaran	
4. Sumber belajar (media pembelajaran)	
5. Langkah-langkah pembelajaran	
6. Penilaian hasil belajar	

Rencana pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu komponen RPP seperti tampak pada poin ke “4”, yakni “Sumber Belajar (Media Pembelajaran)”. Pada poin ini hendaknya dilakukan analisis terhadap pertimbangan-pertimbangan pemilihan media sebagaimana telah dibahas sebelumnya, yakni meliputi (1) deskripsi singkat tentang karakteristik siswa; (2) analisis tujuan (meliputi kognitif, afektif, psikomotorik); (3) analisis bahan ajar yang biasanya menuntut berbagai aktivitas siswa; dan (4) ketersediaan atau pengadaan media pembelajaran.

Berdasarkan keempat pertimbangan tersebut kemudian diputuskan, media apa yang akan dimanfaatkan pada pembelajaran bersangkutan, media audio, audiovisual, visual, atau multimedia. Pelajari keempat kelompok media tersebut, meliputi jenis-jenis dan karakteristiknya masing-masing. Kemudian dijelaskan sifat pemanfaatan media tersebut apakah posisinya sebagai media primer atau sekunder. Hal ini untuk menjelaskan bagaimana media tersebut diperlakukan dalam proses pembelajaran. Di bawah ini contoh perencanaan pemanfaatan media yang tertuang dalam RPP :

a. Pemilihan Media Pembelajaran

Analisis Tujuan Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Jenis Media yang dipilih	Sifat pengadaan
1	2	3	4
.....

--	--	--	--

*Keterangan untuk kolom "4":

Bila media jadi, jelaskan dari mana diperolehnya.

Bila media rancangan, jelaskan bagaimana memproduksinya, dibuat sendiri atau dibuat oleh tim guru, atau dibuat bersama siswa, atau minta dibuat oleh profesional.⁸

b. Isi Program Media (untuk media audio dan audiovisual)

Judul	Indikator keberhasilan melalui media	Rincian materi	Referensi	Durasi
1	2	3	4	5

c. Isi Program Media (untuk media visual)

Tema	Indikator Keberhasilan Melalui Media	Pesan Media Visual	Alat Saji	Sumber Visual
1	2	3	4	5

d. Isi Program Media (untuk multimedia berbasis pengalaman langsung)

Tema	Indikator Keberhasilan Melalui Media	Pesan Multi Media	Skenario Pemanfaatan
1	2	3	4

e. Deskripsi isi program media (khusus untuk media jadi)

⁸Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.

.....
.....
f. Sifat pemanfaatan (disini dijelaskan perlakuan terhadap media dalam PBM)
.....
.....

D. Penutup

Berdasarkan pendapat-pendapat para pakar dan analisis di atas, maka dapat dirangkum beberapa hal yang menjadi kesimpulan penelitian ini:

1. Media pembelajaran seyogyanya dipersiapkan oleh guru guna mewujudkan capaian pembelajaran. Media harus dirancang bersamaan dengan pembuatan silabus dan RPP materi Aqidah.
2. Guru harus memiliki kreatifitas untuk menciptakan media pembelajaran aqidah di SMP.
2. Cara membuat variasi media, guru harus merujuk pada tujuan materi aqidah SMP.
3. Variasi media materi aqidah boleh diselang-seling, misalnya dalam mengenalkan asmaul husna bisa dengan media audio (menyanyikan), dan multimedia (berbasis permainan).
4. Media pembelajaran aqidah di SMP ada yang dipersiapkan guru serta dibuat bersama. Misalnya membuat pohon iman. Guru menyiapkan sketsanya kemudian siswa membuat dalam bentuk replika pohon dari karton bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin. 2003. *Kapita Selekta pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daradjat, Zakiah. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Jakarta:
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Munir. 2012. *Multimedia, Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Nata, Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadiman, Arief S dkk. 2010. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.